

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang bersifat mendidik, mempengaruhi, membina, membimbing, dengan seperangkat ilmu pengetahuan, yang dilakukan secara formal maupun non-formal baik itu dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat. Islam sebagai agama mengajarkan kepada manusia bahwa pendidikan sejak awal telah terjadi ketika manusia pertama kali menginjakkan kaki di muka bumi.

Karena itulah pendidikan merupakan suatu hal yang bersifat sangat esensial, karena berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Disadari bahwa manusia sejak lahir ke dunia tidak mengetahui apa-apa sehingga dalam hal pendidikan harus bergantung kepada orang lain dan memerlukan bimbingan dari orang dewasa.<sup>1</sup> Seperti firman Allah swt. dalam Q.S An-Nahl/16:78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Allah mengeluarkan kalian wahai manusia dari perut ibu kalian sesudah habis masa kehamilan dalam bentuk anak-anak yang tidak tahu apa pun. Allah memberi kalian pendengaran untuk mendengar, penglihatan untuk melihat dan hati untuk memikirkan, dengan harapan kalian akan bersyukur kepada Allah atas kenikmatan yang Dia berikan kepada kalian.<sup>2</sup>

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional dijelaskan bahwa:

---

<sup>1</sup>Asma, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP 1 Labakkang, *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, (2017).

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Penerbit Dionegoro 2015, h 267

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan merupakan salah satu organisasi penyelenggara pencapaian tujuan yang didukung dengan guru profesional. Guru yang profesional merupakan guru yang telah mendapat akreditasi baik secara formal, yaitu berdasarkan ketentuan yang berlaku, ataupun berkaitan dengan jabatan serta latar belakang pendidikan formalnya. Guru dapat dikatakan profesional setelah ia memenuhi syarat aspek kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi pendidik.

Guru profesional merupakan guru yang tidak hanya memiliki satu kompetensi saja, melainkan meliputi semua kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Adapun guru dalam peranannya mengatasi kejenuhan belajar siswa yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, perancangan pembelajaran, dan dialogis (kreatif, aktif, dan menyenangkan), serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*.

<sup>4</sup>Maftuhah, Khoerum, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, (2018).

Guru dalam perannya membimbing telah ditegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam hal tersebut bahwa Guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya adalah mendidik, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Guru merupakan seseorang yang tugasnya tidak hanya sekedar mengajar, ia juga harus mampu membimbing dan mendidik siswanya. Sehingga guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual akan tetapi ia harus juga mempunyai kepribadian yang baik serta akhlak yang baik. Karena tidak selamanya aktivitas belajar individu selalu berlangsung secara wajar, terkadang setiap pelajaran yang diterima menjadi sulit, kadang lancar dan kadang tidak dan bahkan secara cepat dapat memahami pelajaran tersebut dan tidak jarang dijumpai kondisi emosional yang tidak teratur, sehingga seorang guru juga harus mampu menjadi motivator untuk mendorong peserta didiknya agar memiliki semangat dalam pembelajaran.

Guru merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru adalah sosok yang di tuntut untuk profesional dalam segala hal. Guru yang profesional harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru itu sendiri, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa.<sup>6</sup>

Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini perubahan kondisi yang mendadak telah melumpuhkan aspek kehidupan, baik itu aspek sosial, aspek ekonomi, tidak terkecuali dunia pendidikan. Di Indonesia sendiri telah di

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tentang Guru dan Dosen 2005*.

<sup>6</sup>Maftuhah, Khoerum, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*.

umumkan bahwa pada akhir bulan Februari 2019 Indonesia telah terjangkit *Covid-19* atau *Corona Virus Disease 2019*. Dengan adanya Virus ini secara psikologis telah menyerang sendi-sendi kehidupan.

Dalam kasus ini pemerintah (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) dalam proses penanganannya telah menerbitkan surat edaran No; 36962/MPK.A/HK/2020. Tanggal 17 maret 2020 perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus.<sup>7</sup> Selanjutnya diterbitkan kembali surat edaran No. 4 Tahun 2020 di lingkungan Kemendigbud tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease 2019*.

Agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan optimal diperlukan terobosan sebagai solusi pada masa pandemi. pembelajaran secara virtual merupakan hal sesuai pada situasi dan kondisi saat ini. Tentunya hal ini merupakan hal yang baru dan merepotkan bagi sebagian pendidik.

Pemilihan media yang tepat tentunya menjadi penentu output yang baik. Pembelajaran secara virtual yang menjadi tuntutan saat ini dapat digunakan dengan media daring. Seperti pembelajaran dengan tatap muka, pembelajaran daring juga diharapkan mampu menghasilkan output yang maksimal pula dan tentunya tidak menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik.

Dalam pendidikan formal maupun non-formal tidak jarang ditemukan kendala dalam proses pembelajaran, salah satu yang paling sering ditemui adalah kejenuhan. Kejenuhan belajar adalah suatu bentuk kesulitan dalam belajar, hal ini terjadi ketika siswa mulai merasa tidak memiliki semangat, malas dan lelah. Sehingga timbul rasa tidak memiliki gairah dalam melakukan

---

<sup>7</sup>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 36962/MPK.A/HK/2020*. 2020

aktivitas belajar. Kejenuhan dalam belajara bisa terjadi karena beberapa faktor salah satu diantaranya adalah karena metode penyampaian materi pembelajaran yang tidak menarik, dan masih banyak lagi.

Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Thursan Hakim yaitu ada beberapa faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

1. Metode pembelajaran yang monoton atau tidak bervariasi,
2. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah,
3. Kurangnya rekreasi atau hiburan, adanya ketegangan mental saat belajar, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Sehingga hal tersebut membuat tujuan belajar tidak tercapai. Reaksi ini bisa saja berlansung sangat singkat dan bahkan sebaliknya, sehingga ketika siswa mengalami hal tersebut mereka cenderung tidak mendapatkan informasi dan pengalaman baru dalam belajar, sehingga dalam hal tersebut akan memicu rasa malas yang berat dan penurunan prestasi. Dengan demikian, upaya untuk mengatasi atau menghilangkan kejenuhan adalah terlebih dahulu dengan mencari penyebab timbulnya kejenuhan, barulah selanjutnya memberikan solusi terhadap kejenuhan itu. Apabila ditemukan faktor penyebab kejenuhan adalah kelelahan, maka solusinya adalah dengan beristirahat.

Namun apabila penyebab kejenuhan adalah strategi mengajar yang kurang tepat, sehingga pembelajaran terkesan monoton, maka solusinya adalah memperbaiki pendekatan dalam mengajar yang digunakan sehingga lebih variatif. Dengan kata lain, apabila munculnya kejenuhan disebabkan oleh cara

---

<sup>8</sup>Lisman, Markuna, &Helmi Wicaksono, Strategi Guru dalam Menngatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al- Maarif Banyorang. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), (2020).

guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.<sup>9</sup> Sehingga pada akhirnya jika hakikat belajar adalah “perubahan” maka hakikat dari belajar mengajar merupakan suatu proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.<sup>10</sup>

Jika ditinjau dari perspektif islam, sejalan dengan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah berkaitan dengan faktor “hidayah”. Karena bagaimanapun kerasnya seseorang dalam berusaha secara maksimal, apabila tidak ada hidayah dari Allah swt. Maka tidak sedikit peserta didik yang bersangkutan tidak memperoleh hasil yang maksimal dan bahkan gagal. Maka dari itu agar peserta didik tidak memperoleh kegagalan, upaya yang harus dilakukan adalah dengan cara menjemput hidayah. Karena hidayah dalam Islam adalah bersifat aktif bukannya pasif. Dengan melihat beberapa kejenuhan belajar yang dialami peserta didik maka peneliti sangat tertarik untuk untuk meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid -19 di SMPN 3 Lembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis akan mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran peserta didik dalam pelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMPN 3 Lembang?

---

<sup>9</sup>Risna, *Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada SMK Negeri 1 Parepare, Doctoral dissertation, IAIN Parepare, (2018).*

<sup>10</sup>Asma, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP 1 Labakkang.*

2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* dalam pelajaran PAI di SMPN 3 Lembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun agar penulis lebih terarah dan dapat mengungkapkan masalah yang diajukan, maka dirumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami proses pembelajaran peserta didik dalam pelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMPN 3 Lembang?
2. Mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* dalam pelajaran PAI di SMPN 3 Lembang?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah manfaat yang diperoleh dari analisis data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai input bahan pertimbangan yang kritis untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang guru dalam mentransfer materi pada peserta didik.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Diharapkan dapat menjadi bekal yang berguna sebagai calon pendidik.

- b. Diharapkan dapat menjadikan skripsi ini sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai bahan acuan mengenai etika dalam kehidupan sehari-hari

